

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG DZIKIR

#### A. Pengertian Dzikir Secara Umum

Lafadz ذكّر dari segi Bahasa Arab menurut Ibnu Mundzir dalam kitabnya yang berjudul *Lisanul Arab* bermakna menjaga sesuatu dan mengingatkannya.<sup>35</sup> Sedangkan secara istilah yaitu membasahi lidah dengan kalimat-kalimat Allah dan pujian kepada Allah SWT. Maka zikir dapat diartikan dengan mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melantunkan dan membasahi lidah dengan pujian-pujian kepada Allah SWT.<sup>36</sup>

Menurut Hasbi As-Siddieqy, dzikir adalah menyebut nama Allah Swt dengan membacakan kalimah-kalimah Thoyibah dan membaca al-Qur'an serta membaca do'a-do'a yang diterima dari Nabi Muhammad Saw.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Lukman Hakim meminjam istilah Syeikh Abu Ali ad-Daqqaq yang mengartikan dzikir sebagai tiang penyangga yang akurat atas jalan menuju Allah Swt sebagai tebaran kewalian.<sup>38</sup>

Dalam Kitab al-Munawwir dzikir secara Bahasa adalah والذکر (peringatan), الذكرة (ingatan), ذكروا واذكروا (mengingatkan). Sedangkan secara Istilah yaitu membasahi lidah dengan kalimat-kalimat Allah dan pujian Kepada Allah SWT.<sup>39</sup> Maka zikir dapat diartikan dengan mengingat dan Mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melantunkan dan membasahi Lidah dengan pujian-pujian kepada Allah SWT.

Quraish Shihab menjelaskan makna dzikir dalam tafsir surat Al-Baqarah ayat 152 dengan pengertian amat luas. Yaitu menyebut atau mengingat Allah baik dengan lisan, hati, pikiran dan anggota badan. Maka zikir itu tidak hanya terbatas membaca tasbih,

---

<sup>35</sup> Ibnu Mundzir, "*Lisan al-Arab Juz 4*" (Beirut: Dar as-Saud,tt) hlm 308.

<sup>36</sup> Ismail Nawawi, "*Risalah Zikir dan Doa*" (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008) hlm 104

<sup>37</sup> Hasbi As-Siddieqy, "*Pedoman Dzikir dan Do'a*". (Jakarta: Bulan Bintang 1993). hlm. 36

<sup>38</sup> KH. M. Lukman Hakim, "*Filosofi Dzikir*". (Jakarta Timur: Cahaya Sufi 2015), hlm. 34

<sup>39</sup> Ahmad Warson Munawwir, "*Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*". (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm 448-449.

tahlil, tahmid, takbir, asmaul husna dan semacamnya. Akan tetapi semua amal perbuatan ketaatan pada dasarnya disebut zikir kepada Allah SWT.<sup>40</sup>

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa dzikir merupakan kegiatan yang selalu mengingat Allah SWT dimanapun berada dengan cara membaca kalimat-kalimat Thoyibah dan menjalankan suatu aktivitas ketaatan kepada Allah SWT yang bertujuan untuk menggapai Ridhonya Allah SWT.

## 1. Anjuran Keutamaan Dzikir

Banyak ayat-ayat Alquran yang menganjurkan kita untuk berdzikir seperti :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

“.. Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, (Q.S. Al- Ahzab ayat 41).<sup>41</sup>

فَأَذْكُرُونِيْ أَذْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِيْ وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu! Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku! (Q.S. Surat Al Baqarah ayat 152)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar -Ra'du ayat 28)<sup>42</sup>

Di dalam hadis Rasulullah Saw pun menganjurkan kita untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT. Seperti

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أكثروا ذكر الله حتى يقولوا مجنون (رواه أحمد وأبو يعلى وابن حبان والحاكم في صحيحه)ه

Artinya: Dari Sayyidina Abi Said Al-Khudri Radhiyallahu 'anhu, Baginda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Perbanyaklah berdzikir kepada Allah Subhaanahu wata'ala sehingga orang-orang mengatakan kamu gila." Riwayat lain menyebutkan, "Berdzikirlah kepada Allah Subhaanahu wata'ala sebanyak banyaknya

<sup>40</sup> Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*” (Jakarta:Lentera Hati, 2012) hal 433.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI ,” *Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Mekar Surabaya) edisi 2002), h.599

<sup>42</sup> Ibid.

sehingga orang-orang munafik mengatakan bahwa kamu riya'." (HR. Ahmad, Abu Ya'la, Ibnu Hibban, dan Hakim).<sup>43</sup>

عن أنس رضي قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أن أجلس مع قوم يذكر الله تعالى صلاة الفجر حتى تطلع الشمس أفضل من أربعة عبيد. من نسل إسماعيل. ولكي أجلس مع قوم يذكر الله تعالى من صلاة العصر حتى غروب الشمس أفضل على تحرير أربعة عبيد.

،روه ابودود

Artinya: (Dari Anas ra ia telah berkata: “ Telah bersabda Rasulullah SAW: Bagiku duduk bersama suatu kaum yang berdzikir kepada Allah Ta’ala sejak shalat subuh hingga terbit matahari lebih aku senangi (afdhal) dari membebaskan 4 (empat) orang (hamba) dari keturunan Ismail. Dan bagiku duduk bersarna suatu kaum yang berdzikir kepada Allah Ta’ala sejak shalat ‘Ashar hingga terbenam matahari, lebih aku senangi (afdhal) dari membebaskan 4 (emapt) orang (hamba). (H.R Abu Dawud).<sup>44</sup>

عن أبي الدرداء رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه: أَلَا أُنبئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ ، وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ ، وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ ، وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ ، فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ ، وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ !، قالوا بلى ، قال: دِكْرُ اللَّهِ

Dari Abu Ad-Darda meriwayatkan bahwa Nabi SAW merindukan, "Tidakkah aku akan memberitahumu tentang tindakan terbaikmu, yang paling murni di hadapan Tuhanmu, yang menaikkan peringkatmu ke posisi tertinggi, yang lebih baik bagimu daripada menghabiskan emas dan perak, lebih baik daripada bertemu musuhmu sehingga kau menyerang di leher mereka dan mereka menyerang Anda? 'Mereka menjawab, 'Ya, memang', Nabi yang lalu pernah, Itu mengingat Allah." (HR At-Tirmidzi).<sup>45</sup>

## 2. . Macam-macam Dzikir

Al-Qoodhi telah berkata “ dzikir kepada Allah itu ada dua macam” yaitu zikir dalam hati dan zikir dengan lisan. dzikir dalam hati itu ada dua macam yang pertama

<sup>43</sup> Syaikhul Hadis Maulana, Muhammad Zakariyyah Al-Kandahlawi Rahmatullah Alaih“*Himpunan kitab Fadhilah Amal*”, (Yogyakarta; Ash-Shaff, 2011)h.425

<sup>44</sup> Al Habib Ali bin Hasan Abdullah bin Husain bin Umar Al-Atas Ba“alawi Al-Hadromi “*Al- ,Qirthos Sarah Ratib Al- Atas*”. (Lentera Hati Malang 2018) h.20

<sup>45</sup> Abi Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi,” *Jami’ at Tirmidzi*”, (Beirut: Dar al-Ghurob al-islami, 1998,459 hadis nomor 3373

adalah bentuk zikir yang paling tinggi dan agung yaitu me memikirkan (mrenungi ke Agungan Allah Ta'ala, Kebesaran-Nya, dan alam raya-Nya,

Adapun zikir dengan lisan disebut juga zikir yang paling lemah namun tidak mengurangi ke Agungan Allah karena secara langsung bibir kita bergerak dan telinga kita mendengar apayang kita ucapkan, dengan demikian akan lebih terangsang otak ini untuk berfikir kebesaran-Nya. Namun yang lebih baik menurut Al-Qodhii iyalah berzikir dengan menggunakan keduanya. karena akan bergerak antara lisan dan hati secara bersamaan.<sup>46</sup>

### 3. Tata cara dan Adab Berdzikir

Supaya dzikir itu membekas didalam hati, tidak hampa hendaklah di jaga adab dan tata tertib berzikir. Hasan al- Bana merumuskan tata tertib dzikir sebagai berikut:

#### a. Khusyu

Dalam berzikir harus sopan dan menghayati makna setiap kalimat yang diucapkannya dan berusaha menanamkannya sampai membekas kedalamhati.Seyogyanya orang yang berzikir itu berkelakuan dengan sebaik-baiknya kelakuan, jika ia dalam keadaan duduk maka hendaklah menghadap kiblat dengan sikap khusyu, menghinakan diri kepada Allah, tenang dan menundukan kepala.<sup>47</sup>

#### b. Seiring dengan berjamaah

Bila zikir dilakukan secara bersamaan maka ikutilah secara bersamaan baik bacaanya maupun iramanya.

#### c. Bersih pakaian dan tempat, pada waktu yang tepat.

---

<sup>46</sup> Habib Ali bin Hasan Abdullah bin Husain bin Umar Al-Atas Ba'alawi Al-Hadromi, "*Al-Qirthas, Sarah Ratib Al-Athos*", (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003 ), jilid I. h. 23

<sup>47</sup> Hasan Al-Bana, "*Dzikir dan Do'a yang diajarkan Rasulullah*", (Jakarta: Media Dakwah, 1997), cet V, hal. 7

d. Memelihara sifat khusyuk dan akhlak

Senantiasa harus memelihara sikap khusyuk dan akhlak atau sopan santun dalam berzikir, menjauhi hiruk-pikuk dan keramaian yang dapat mengganggu ketenangan serta hilangnya pengaruh zikir didalam jiwa. Bila akhlak dan adab berzikir tersebut di pelihara dengan baik, insya Allah zikir tersebut dapat bermanfaat dan dapat membekas di hati sehingga terasa nikmat, jiwa menjadi tenang, dada terasa lapang berkat limpahan karunia Allah SWT.<sup>48</sup>

### 3. Faedah Berdzikir

- a) Mendapat pengampunan dan pahala yang besar Allah berfirman :

Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (QS. AL Ahzab : 35)

- b) Dengan mengingat Allah maka Allah akan ingat kepada kita Allah berfirman :

“karena itu, ingatlah kamu kepadaku, niscaya aku ingat(pula) kepadamu.”

(QS. Al Baqarah :152).

- c) Dzikir kepada Allah merupakan pembeda antara orang mukmin dan munafik Allah berfirman :

“ Sesungguhnya orang orang munafik itu menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) dihadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.”(QS. An Nisaa : 142).<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid. 7-9

<sup>49</sup> M Luqman Hakim, " *Filosofi Dzikir, Cahaya Sufi*", (Jakarta Timur, 2015), hlm. 21

## B. Pengertian Dzikir Rotib

Kata Rotib berasal dari bahasa (رتب) yang berarti teratur atau tersusun. Raatib adalah suatu yang tersusun, teratur dan rapi. Seperti dalam istilah sholat rawatib, adalah sholat-sholat yang diamalkan oleh Rasulullah saw. pada waktu-waktu tertentu, begitu juga dengan raatib, yaitu ziki-zikir yang berupa do'a yang tersusun dan di baca pada waktu-waktu tertentu.<sup>50</sup> Raatib adalah suatu yang tersusun, teratur dan rapi. Seperti dalam istilah sholat rawatib, adalah sholat-sholat yang diamalkan oleh Rasulullah saw. pada waktu-waktu tertentu, begitu juga dengan raatib, yaitu ziki-zikir yang berupa do'a yang tersusun dan di baca pada waktu-waktu tertentu.

### 1. Pengertian Dzikir Rotib Al-Atthas

Rotib Al Athos mencakup berbagai macam dzikrulloh, Rotib ini dibuat oleh orang yang mulia didunia yaitu Al-Habib Umar Bin Abdurrohman Al- Atthas yang lahir di hadrohmut Yaman kurang lebih sekitar tahun 992 H atau 1572 M. Karomah beliau sudah nampak ketika dia dalam kandungan ibunya janin tersebut bersin. Tentu diluar kebiasaan manusiis pada umumnya sehingga beliau dijuluki Al- Atthas (orang yang bersin).<sup>51</sup> Dan di dalam kitab al-Qirthaas raatib al-Atthas berarti penjaga, pelindung, tameng atau benteng. Maksudnya adalah doa-doa yang mengandung perlindungan atau penjagaan kepada Allah mulai dari hal-hal zohir (lahir atau jasmani) hingga penjagaan hal-hal batin (rohani).

Raatib al-Atthas ini dijuluki dengan banyak nama seperti :

- a. Aziz al-Manaal wa fath Baab al-Wishol ( sesuatu yang sukar diperoleh dan kunci bagi pintu penghubung kepada Allah SWT).

---

<sup>50</sup> Habib Ali bin Hasan Abdullah bin Husain bin Umar Al-Atas Ba'alawi Al-Hadromi, "Al- *Qirthhos, Sarah Ratib Al- Athas*", (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003 ), jilid I. h. 12

<sup>51</sup> Ibid,15

- b. Husn al-Hashin (kubu yang kokoh.)
- c. Al- Kibriyaat al-Ahmar (belerang yang merah)
- d. Zubdat al-Azdkar (pati segala zikir)
- e. Ad-Diryaaq al-Mujarroob (penawar bagi racun yang mujarab).<sup>52</sup>

Beberapa julukan dari pengamalan tiker ratib Al hadas tersebut dan semua sebagai obat hati maupun badan dan banyak lagi manfaatnya yang akan kita bahas di bawah ini.

### 3 . Faedah dan Manfaat dzikir Rotib Al- Athas

Al Habib Umar Bin Abdurrahman Al Athos berkata “ rahasia dan hikmat telah kutitipkan dalam rotib itu”. Seperti cerita tentang as Sayyid Al Imam Isa bin Muhammad Al Habsy telah mendapat keterangan dari Sayyidina Umar disebut Semoga Allah memberi manfaat dengan ratib ini seraya beliau berkata telah datang segrombolan jamaah kepada Sayyidina Umar dengan keluhan bahwa mereka sedang mengalami kekeringan dan kesempitan hidup lalu beliau memerintahkan mereka membaca rotib tersebut kemudian setelah mereka membaca Rotib yang terkenal itu maka diangkatlah oleh Allah kesulitan mereka semua itu karena keberkahan Rotib ini.<sup>53</sup>

Yang ada cerita lagi dari syekh Ali bin Abdillah Baros bahwa ratib ini jika dibaca di suatu kampung maka ia akan memberi keamanan bagi penduduknya dari segala marabahaya dan bahwasanya ratib itu seimbang dengan penjagaan 70 pasukan berkuda yang tidak disangsikan lagi keampuhannya jadi Rotib ini keutamaan Rotib ini bisa menjadi benteng untuk suatu kampung ini ungkapan dari syekh Ali bin Abdillah Baros

---

<sup>52</sup> Tohir Husain Yahya, " Mutiara Ratibul Athas," (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2007),hal 41

<sup>53</sup>

Lupakan di dunia saja sudah ditunjukkan oleh Allah barangsiapa yang mengamalkan Ratib Al Athos dengan ikhlas dan menghormati adab-adabnya maka Allah akan memberikan kemuliaan seperti yang di bawah ini :

- a. Allah akan menuntaskan segala kesusahan hidupnya
- b. Allah akan mengampuni dari segala dosa-dosanya
- c. Dapat memanjangkan umur di dalam ketaatan kepada Allah
- d. Dapat menjadi obat umat Islam dari segala macam penyakit terutama penyakit hati
- e. Allah akan selalu menjaga kehormatannya dan kehormatan keluarganya
- f. Dapat menemukan cahaya hatinya dari kegelapan.<sup>54</sup>

Itulah perkara kemuliaan jika kita ikhlas dan menghormati adab-adab Ratib Al Athos bacaan dalam suatu riwayat Diceritakan bahwa dengan menjaga Ratib atas maka akan menjaga seluruh dosanya dari segala macam bahaya dan bencana dan akan selalu memberi Rahmat yang mengalir ke desa tersebut.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> ohir Husain Yahya," *Mutiara Ratibul Athas*," (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2007), cet. ke- 1,h. 41

<sup>55</sup> Ibid,hal 45